

**PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR DAN POLA ASUH ORANGTUA
TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA DI MAN 1 DUMAI**

Tuti Syafrianti

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin

tutysyafrianti@rocketmail.com

Wan Reda Yani

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin

wanredayaniee@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap kedisiplinan siswa di MAN 1 Dumai; (2) pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa di MAN 1 Dumai; (3) pengaruh kemandirian belajar siswa dan pola asuh orang tua secara serentak terhadap kedisiplinan siswa di MAN 1 Dumai. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Uji coba instrumen penelitian bertempat di MAN 1 Dumai. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas 11 ips yang terdiri dari jurusan ips 1, ips 2, dan ips 3 yang berjumlah 99 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui angket. Pengujian prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan teknik regresi berganda. Hasil penelitian ini terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kemandirian belajar siswa terhadap kedisiplinan siswa di MAN 1 Dumai, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa di MAN 1 Dumai, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kemandirian belajar siswa dan pola asuh orang tua secara serentak terhadap kedisiplinan siswa di MAN 1 Dumai.

Kata kunci : Kemandirian Belajar, Pola Asuh Orangtua, Kedisiplinan Siswa

ABSTRACT

This study aims to determine (1) the effect of independent student learning on student discipline in MAN 1 Dumai; (2) the effect of parenting on student discipline in MAN 1 Dumai; (3) the effect of student learning independence and parenting styles simultaneously against student discipline at MAN 1 Dumai. This research is a quantitative research. The research instrument trial took place at MAN 1 Dumai. The population of this study were students of grade 11 ips consisting of ips 1, ips 2, and ips 3 majors, totaling 99 people. Data collection was carried out through a questionnaire. Testing prerequisite analysis includes normality test and linearity test. The data analysis technique used is multiple regression techniques. The results of this study there is a positive and significant effect of student learning independence on student discipline in MAN 1 Dumai, there is a positive and significant influence of parenting style on student discipline in MAN 1 Dumai, there is a positive and significant influence on student learning independence and parenting style simultaneously on student discipline in MAN 1 Dumai.

Keywords: Independent Learning, Parenting Patterns, Student Disciplin

Pendahuluan

Orang tua merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.¹

Pola asuh merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak-anaknya sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak-anaknya.² Pola asuh adalah cara-cara orang tua mengasuh anaknya untuk menolong dan membimbing supaya anak hidup mandiri.

Berkaitan dengan pendidikan atau pengasuhan anak, orang tua memiliki tanggung jawab besar di hadapan Allah SWT. Hal ini terlihat dalam firman Allah SWT dalam Qur'an surah Luqman [31]:13, sebagai berikut:

"Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa diantara kewajiban ayah (orang tua) kepada anak-anaknya ialah memberi nasihat dan pelajaran, sehingga anak-anaknya dapat menempuh jalan yang benar, dan terhindar dari kesesatan.

Di dalam UUD No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Kemandirian belajar merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan untuk mencapai hasil belajar dan prestasi siswa yang baik. Pembentukan kemandirian siswa dibentuk secara bertahap dari diri sendiri, orang tua, dan guru.⁴ Karena sikap kemandirian bertujuan agar dapat mengarahkan diri ke arah perilaku positif yang dapat menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dengan kemandirian membuat siswa terlatih dan mempunyai kebiasaan melakukan tindakan yang baik serta dapat mengatur setiap tindakannya. Dalam pembelajaran, kemandirian sangat dibutuhkan agar siswa memiliki tanggung jawab dalam mengatur dirinya dan mengembangkan kemampuan belajar atas kemauannya sendiri.⁵

Disiplin merupakan suatu hal yang sangat mutlak dalam kehidupan manusia, karena seorang manusia tanpa disiplin yang kuat akan merusak sendi-sendi kehidupannya, yang akan membahayakan dirinya dan manusia lainnya, bahkan alam sekitarnya.

¹ Zakariah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 35

² Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 350

³ UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁴ Dendy Saeful Zeen, "Hubungan Antara Kemandirian Belajar Dengan Disiplin Siswa", Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Vol. 1, No. 1, 2018, hal. 94

⁵ *Ibid*, hal. 127

Dalam Al-Qur'an diterangkan tentang disiplin pada surat An-Nisa' ayat 103, yang berbunyi:

"Maka apabila kamu Telah menyelesaikan shalat (mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu Telah merasa aman, Maka Dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman".

Masalah Kedisiplinan baik mengenai waktu sholat maupun dalam hal lainnya sangat penting, karena dengan disiplin seorang anak selalu bisa menuntaskan tugas-tugas kehidupan dan mendapatkan kebahagiaan serta yang paling penting adalah memperoleh kepercayaan dari orang lain.

Kedisiplinan berkaitan dengan pengendalian diri. Kedisiplinan yang sudah terbentuk dalam pribadi anak, diharapkan dapat meringankan beban orang tua untuk mengontrol perilaku yang negatif dan di lingkungan sekolah, disiplin dapat mengarahkan dan mengendalikan aktivitas anak dalam proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar meningkat.

Kedisiplinan yang terjadi pada seorang anak merupakan keaktifan anak dan itupun terjadi dengan adanya perubahan dalam proses belajar mengajar, misalnya: sering masuk sekolah, belajar sendiri atau kelompok, mau berpendapat dan memperhatikan guru pada saat pembelajaran, karena dengan adanya disiplin membantu anak menghindari perasaan bersalah dan malu akibat perilakunya, sehingga perasaan tersebut yang mengakibatkan rasa tidak senang dan penyesalan yang buruk, disiplin memungkinkan anak hidup menurut standar yang disetujui kelompok sosial dan dengan demikian memperoleh persetujuan sosial sebagai motivasi yang mendorong anak, mencapai apa yang diharapkan oleh anak tersebut.⁶

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di MAN 1 Dumai terdapat bahwa kemandirian belajar siswa sudah tergolong baik, misalnya ketika dikasi tugas siswa banyak yang antusias bertanya tentang tugas kepada guru kemudian ketika belajar siswa tidak betergantung sama satu bahan atau sumber saja tetapi juga berusaha mencari sumber yang lain serta memiliki rasa percaya yang tinggi dalam menjawab latihan kuis yang diberikan guru.

Selain itu penulis juga melakukan wawancara kepada tujuh orang siswa di MAN 1 Dumai pada tanggal 26 November 2020. Empat orang siswa mengatakan bahwa sepulang sekolah mereka sering dikontrol mengenai tugas-tugas yang diberikan guru, mendapat bimbingan saat mereka belajar dirumah, mendapatkan hadiah berupa pujian jika mendapat nilai belajar yang baik, terkadang orang tua mereka juga memberikan motivasi mengenai pentingnya belajar serta mendapat perhatian mengenai aturan sekolah terutama mengenai jam masuk sekolah. Sisanya mengatakan orang tua kurang memberikan perhatian mengenai pembelajarannya, membiarkan menonton TV saat jam belajar serta sering dimarah saat mendapatkan nilai rendah.⁷

⁶ Elizabet B Hurlock, *Child Development, Terj. Meitasari Tjandrasa* (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 1993), hal. 83

⁷ Hasil Wawancara Kepada Tujuh Siswa (Restian Safitri, Bunga Mandika, Novia Sari, Renatasya Ahmady, Muhammad Haikal, Aldo Setya Darma, Tengku Farid Alfarezi) Di MAN 1 Dumai, Tanggal 26 November 2020.

Hasil wawancara dengan siswa ini menjadi gambaran bagaimana pola asuh yang diterapkan orang tua dalam melatih kedisiplinan belajar anak. Berdasarkan wawancara ini dapat penulis pahami sebagian orang tua menerapkan pola pengasuhan dengan baik, tetapi pada kenyataannya menurut informasi yang saya temui dari Bapak Jufriddin, S.ag selaku kesiswaan di MAN 1 Dumai masih banyak siswa yang kurang disiplin, seperti sering keluar masuk pada saat penggantian jam pelajaran, sering datang terlambat kesekolah, tidak memakai sepatu dan baju seragam, terlambat mengumpulkan tugas dan tidak membuat PR.

Karena terlalu luasnya permasalahan yang akan diteliti, maka agar penelitian ini lebih terarah hasilnya, penelitian ini perlu diberikan batasan-batasan dimana penulis hanya meneliti hal-hal yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa. Dan dikarenakan jumlah populasi siswa MAN 1 Dumai yang terlalu banyak, maka populasi yang diambil pada penelitian ini adalah kelas XI IPS yang berjumlah 99.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini Untuk mengetahui Bagaimana kemandirian belajar siswa di MAN 1 Dumai, untuk mengetahui Bagaimana pola asuh orang tua di MAN 1 Dumai, untuk mengetahui Bagaimana kedisiplinan siswa di MAN 1 Dumai, untuk mengetahui bagaimana pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap kedisiplinan siswa di MAN 1 Dumai, untuk mengetahui Bagaimana pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa di MAN 1 Dumai, untuk mengetahui Bagaimana pengaruh kemandirian belajar siswa dan pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa di MAN 1 Dumai.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kemandirian belajar siswa dan pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa tersebut, dengan judul “Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Siswa di MAN 1 Dumai.

Kemandirian Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kemandirian belajar dibagi menjadi dua kata, yaitu kemandirian dan belajar. Kemandirian adalah hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain.⁸

Sedangkan belajar menurut KBBI adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.⁹ Seseorang dikatakan belajar jika dalam diri orang tersebut terjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku.

Istilah kemandirian menunjukkan adanya kepercayaan akan sebuah kemampuan diri dalam menyelesaikan masalah tanpa bantuan dari orang lain. Individu yang mandiri sebagai individu yang dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya, mampu mengambil keputusan sendiri, mempunyai inisiatif dan kreatif, tanpa mengabaikan lingkungan disekitarnya.¹⁰

⁸ <https://kbbi.web.id/mandiri.html>

⁹ <https://kbbi.web.id/belajar.html>

¹⁰ Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 131

Menurut Sobri kemandirian adalah kondisi seseorang dalam kehidupannya yang mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain.¹¹

Sedangkan Muhibbin Syah, menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif. Muhibbin percaya bahwa proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal apabila ia diberi penguat (*reinforcer*).¹²

Aliyyah berpendapat bahwa kemandirian belajar adalah kegiatan belajar aktif yang dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki, baik dalam menetapkan waktu belajar, tempat belajar, cara belajar, maupun evaluasi belajar yang dilakukan oleh siswa sendiri.¹³

Jadi Kemandirian belajar adalah suatu bentuk belajar yang berpusat pada kreasi peserta didik dari kesempatan dan pengalaman penting bagi peserta didik tersebut sehingga ia mampu, percaya diri, memotivasi diri dan sanggup belajar setiap waktu.¹⁴

Indikator kemandirian belajar (Wiwik, 2016)

1. Bertanggung jawab dalam belajar
2. Berbuat aktif dan kreatif dalam belajar
3. Mampu memecahkan problem belajar
4. Kontinue dalam belajar.

Pola Asuh Orang Tua

Bicara mengenai pola asuh, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pola asuh terdiri dari kata pola dan asuh. Pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Sedangkan kata asuh dapat berarti menjaga (merawat, dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu melatih dan sebagainya) dan memimpin (mengepalai dan menyelenggarakan) satu badan atau lembaga.¹⁵

Orang tua, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah ayah ibu kandung, (orang tua-tua) orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya); orang-orang yang dihormati (disegani) di kampung.¹⁶

Menurut Syaiful Bahri pola asuh berarti pendidikan, sedangkan pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan rohani dan jasmani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹⁷

¹¹ Muhammad Sobri, "Pengaruh Kedisiplinan Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi", Journal Harmoni Sosial, Vol. 1, No. 1, 2014, hal. 49

¹² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2002), hal. 64

¹³ RR Aliyyah, "Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa", Jurnal Sosial Humaniora, Vol. 8, No. 2, Oktober 2017, hal. 127

¹⁴ Wiwik Suciati, *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional Dan Kemandirian Belajar*, (Bandung: Cv. Rasi Terbit, 2016), hal. 9

¹⁵ <https://kbbi.web.id/asuh.html>

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2020), hal. 51

¹⁷ *Ibid*, hal. 51

Pola asuh orang tua secara Harfiah mempunyai maksud pola interaksi antara orang tua dan anak. Pola interaksi ini meliputi, bagaimana sikap atau perilaku orang tua saat berhubungan dengan anak (Fitri Kamaliah).¹⁸

Menurut Husnatul, pola asuh orang tua merupakan proses interaksi orang tua dengan anak dimana orang tua mencerminkan sikap dan perilakunya dalam menuntun dan mengarahkan perkembangan anak serta menjadi teladan dalam menanamkan perilaku.¹⁹

Sedangkan menurut Rifa, pola asuh orang tua adalah perawatan, pendidikan dan pembelajaran yang diberikan orang tua terhadap siswa mulai dari lahir hingga dewasa.²⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi antara orang tua dengan anak, dimana orang tua bermaksud menstimulasi anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua, agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal.

Kedisiplinan Siswa

Istilah disiplin berasal dari bahasa latin “*Disciplina*” yang menunjuk kepada kegiatan belajar dan mengajar. Istilah tersebut sangat dekat dengan istilah dalam bahasa inggris “*Disciple*” yang berarti mengikuti orang untuk belajar dibawah pengawasan seorang pemimpin.

Dalam kegiatan belajar tersebut, bawahan dilatih untuk patuh dan taat pada peraturan-peraturan yang dibuat oleh pemimpin.²¹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata disiplin bermakna Tata tertib, Ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan.²²

Sedangkan siswa adalah murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah), pelajar.²³

Menurut Sobri, disiplin mengandung arti pengendalian dan pengarahan diri (*self control and self direction*). Individu dapat mengendalikan diri tanpa pengaruh dari luar. Pengendalian diri memiliki makna menguasai perilaku diri sendiri dengan berpegang pada norma-norma dan aturan-aturan yang sudah menjadi milik sendiri.²⁴

Andy Chandra mengemukakan bahwa, menjadi siswa yang disiplin itu berarti siswa harus lebih aktif dalam pembelajaran, penuh perhatian, mengikuti prosedur yang ditentukan, mematuhi norma-norma kelas, dan memperhatikan perilakunya.²⁵

¹⁸ Fitri Kamaliah, “Perbedaan Pola Pengasuhan Antara Berdasarkan Tingkat Pendapatan Keluarga”, Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan, Vol. 1, No. 1, 2009, hal. 46

¹⁹ Husnatul Jannah, “Bentuk Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Perilaku Moral Pada Anak Usia Dini Di Kecamatan Ampek”, Jurnal Pesona Paud, Vol. 1, No. 1, 2012.

²⁰ Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang: UIN Malang Press, 2011), hal. 266

²¹ Tulus Tu’u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT Grasindo 2008), hal. 30

²² <https://kbbi.web.id/disiplin.html>

²³ <https://kbbi.web.id/siswa.html>

²⁴ Muhammad Sobri, “Pengaruh Kedisiplinan Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi”, hal. 48

²⁵ Andy Chandra, “Hubungan Perhatian Orang Tua Dan Iklim Sekolah Dengan Disiplin Pada Siswa”, Jurnal Psychomutiara, Vol. 1, No. 1, 2007, hal. 6

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan suatu sikap atau tingkah laku untuk taat pada aturan yang berlaku. Disiplin juga merupakan tingkah laku yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan-aturan, tata tertib, nilai-nilai, dan norma yang berlaku dengan kesadaran sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain.

Macam-Macam Disiplin

Menurut Tulus Tu'u teknik disiplin dapat dibagi menjadi tiga macam antara lain:

1. Disiplin otoritarian, peraturan dibuat sangat ketat dan rinci. Orang yang berada dalam lingkungan disiplin ini diminta mematuhi dan menaati peraturan yang telah disusun dan berlaku ditempat itu. Apabila gagal menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, akan menerima sanksi atau hukuman berat.
2. Disiplin permisif, seseorang dibiarkan bertindak menurut keinginannya. Dibebaskan untuk mengambil keputusan sendiri dan bertindak sesuai dengan keputusan yang diambilnya itu. Apabila seseorang berbuat sesuatu, dan ternyata membawa akibat melanggar norma atau aturan yang berlaku tidak diberi sanksi atau hukuman.
3. Disiplin demokratis, dilakukan dengan memberi penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak memahami mengapa diharapkan mematuhi dan menaati peraturan yang ada.²⁶

Unsur-unsur disiplin

Sri Mulyani menjelaskan ada empat unsur-unsur dalam disiplin yaitu: peraturan, hukuman, penghargaan, dan konsistensi.

1. Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola itu dapat ditetapkan oleh orang tua, guru atau teman bermain. Tujuan peraturan adalah untuk menjadikan anak lebih bermoral dengan membekali pedoman perilaku yang di setujui dalam situasi tertentu.

2. Hukuman

Mulyani menyatakan bahwa hukuman berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan.

3. Penghargaan

Penghargaan merupakan setiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak harus berbentuk materi tetapi dapat berupa pujian, senyuman atau tepukan dipunggung. Bentuk penghargaan harus disesuaikan dengan perkembangan anak. Bentuk penghargaan yang efektif adalah penerimaan sosial dengan diberi pujian. Namun dalam penggunaannya harus dilakukan secara bijaksana dan mempunyai nilai edukatif, sedangkan hadiah diberikan sebagai penghargaan untuk perilaku yang baik dan dapat menambah rasa harga diri anak.

²⁶ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, hal. 44-46

4. Konsistensi

Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Konsistensi merupakan suatu kecenderungan menuju kesamaan. Disiplin yang konstan akan mengakibatkan tiadanya perubahan untuk menghadapi kebutuhan perkembangan yang berubah. Mempunyai nilai mendidik yang besar yaitu peraturan yang konsisten bisa memacu belajar anak. Dengan adanya konsistensi anak akan berlatih dan terbiasa dengan segala yang tetap sehingga mereka akan termotivasi untuk melakukan hal yang benar dan menghindari hal yang salah.²⁷

Metodologi

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menggunakan perhitungan statistik sebagai dasar untuk menarik kesimpulan. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk survei bertujuan untuk mengetahui pola hubungan atau pengaruh antara variabel Pengaruh kemandirian belajar siswa dan pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa di MAN 1 Dumai.

Penelitian ini berlokasi di MAN 1 Dumai, Jalan Bukit Datuk Lama. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa MAN 1 Dumai. Oleh karena itu populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS di MAN 1 Dumai yang berjumlah 99 siswa. Alasan peneliti mengambil kelas XI IPS dari sekian banyaknya populasi yang ada di MAN 1 Dumai adalah dikarenakan kelas XII sudah berada diproses persiapan menghadapi ujian, dan siswa kelas X kedisiplinannya masih terlihat baik.

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh koefisien transformasi regresi untuk variabel kemandirian belajar siswa sebesar 0,594 yang berarti berpengaruh secara positif terhadap kedisiplinan siswa, nilai signifikansi yang dimiliki sebesar $0,000 < 0,05$, berarti kemandirian belajar siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa.

Sedangkan pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa, berdasarkan dari hasil penelitian diperoleh koefisien transformasi regresi untuk variabel pola asuh orang tua sebesar 0,372 yang berarti berpengaruh secara positif terhadap kedisiplinan siswa, nilai signifikansi yang dimiliki sebesar $0,004 < 0,05$, berarti pola asuh orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa.

Demikian dengan pengaruh kemandirian belajar siswa dan pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa Berdasarkan dari hasil penelitian didapatkan hasil uji F_{Hitung} sebesar 59,790, sedangkan F_{Tabel} 3,12, karena $F_{Hitung} > F_{Tabel}$ dan taraf signifikan $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen sehingga hipotesis yang diajukan yaitu variabel independen kemandirian belajar siswa dan pola asuh orang tuaterhadap variabel dependen kedisiplinan siswa. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu kemandirian belajar siswa, pola asuh orang tua secara simultan akan berpengaruh pada kedisiplinan siswa.

²⁷ Sri Mulyani, *Disiplin Belajar, Kemandirian Belajar Dan Perhatian Orang Tua*, (Jawa Tengah: Rumah Kita, 2020), hal. 36-39

Penutup

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian yang telah diolah pada BAB IV mengenai kemandirian belajar siswa, pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kemandirian belajar siswa di MAN 1 Dumai memiliki nilai mean 77,88, nilai minimum 63 dan nilai maximum 90. Termasuk dalam kategori yang sedang.
2. Pola asuh orang tua di MAN 1 Dumai memiliki nilai mean 75,88, nilai minimum 62 dan nilai maximum 89. Termasuk dalam kategori yang sedang.
3. Kedisiplinan siswa di MAN 1 Dumai memiliki nilai mean 88,24, nilai minimum 76 dan nilai maximum 100. Termasuk dalam kategori yang sedang.
4. Kemandirian belajar siswa berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa di MAN 1 Dumai.
5. Pola asuh orang tua berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa di MAN 1 Dumai.
6. Kemandirian belajar siswa, pola asuh orang tua secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa di MAN 1 Dumai.

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memiliki saran untuk beberapa pihak, antara lain :

1. Bagi siswa
Bagi siswa-siswi MAN 1 Dumai, agar lebih meningkatkan kedisiplinan belajar yang lebih tinggi, dan memperhatikan peraturan sekolah agar dapat menjadi anak yang memiliki tingkat kedisiplinan yang lebih baik.
2. Bagi sekolah
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan pertimbangan bagi sekolah untuk selalu terus menerus meningkatkan maupun menerapkan kedisiplinan bagi seluruh siswa-siswinya
3. Bagi peneliti selanjutnya dan untuk peneliti adapun hasil penelitian ini agar dapat menjadi pertimbangan bagi peneliti agar nantinya bisa memilih dan menerapkan pola asuh yang baik kepada anaknya dan bisa membimbing anak secara baik. Pada hakikatnya anak itu dalam kawasan orang tua ketika dirumah, sehingga orang tua bisa memberikan arahan dan contoh yang baik seperti guru saat disekolah. Penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi penelitian selanjutnya. Mengingat bahwa dalam penelitian ini masih ada variabel lain yang dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa, maka sebaiknya peneliti dapat menambahkan variabel lain. Contohnya seperti minat belajar dan lain-lain.

Daftar Pustaka

- Aqib, Zainal. 2012. *Ikhtisar Bimbingan & Konseling di Sekolah*. Bandung : Penerbit Yrama Widya.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiah. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemah Tafsir Per Kata*. Bandung : PT Sygma Examedia Arkanleema
- Djammarah, Saiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Fatimah, Enung. 2010. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: Pustaka setia.
- Hallen A. 2002. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Press.
- Hamdani. 2012. *Bimbingan dan Penyuluhan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Hamidy, Zainuddin, dkk. *Terjemah Hadits Shahih Bukhori*. Jilid IV. Jakarta : Widjaya.
- Hasan, Iqbal. 2006. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kartono, Kartini. 1985. *Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya*. Jakarta : CV. Rajawali.
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Muhyidin, Muhamad. 2006. *Buku Pintar Mendidik Anak Soleh dan Sholehah Sejak dalam Kandungan sampai Remaja*. Yogyakarta : Diva Press.
- Mujib, Abdul dan Mudzakkir. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Nasution, Hamni Fadillah. *Instrumen Penelitian dan Urgensinya dalam Penelitian Kuantitatif*.